

# KHUTBAH JUM'AT: SPIRIT HARI RAYA IDUL ADHA DENGAN BERKURBAN

Oleh: KH. Ahmad Misbah, M.Ag.  
(Ketua Lembaga Dakwah Tangerang Selatan)

## Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْقَهَّارِ، أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَلَى نِعَمٍ تَتَوَالَى كَالْأَمْطَارِ  
وَأَشْكُرُهُ عَلَى مُتَرَادِفِ فَضْلِهِ الْمِدْرَارِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ  
لَهُ شَهَادَةٌ تُنَجِّي قَائِلَهَا مِنَ النَّارِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ النَّبِيُّ  
الْمُخْتَارُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ أَفْضَلِ مَنْ حَجَّ وَاعْتَمَرَ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ الْأَبْرَارِ أَمَّا بَعْدُ، فَأَوْصِيكُمْ عِبَادَ اللَّهِ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ،  
قَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ  
مُسْلِمُونَ

### ***Hadirin siding jum'at yang dimulyakan Allah,***

Pertama dan utama marilah kita bersyukur kehadirat Allah swt. Yang telah memberikan berjuta-juta kenikmatan kepada kita sekalian, sehingga kita masih diberi kesempatan dan kekutana untuk bisa melaksanakan sholat jumat di masjid yang mulia ini,

Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad, SAW. Yang telah membingbing kita menuju dunia yang baik dan terang serta jelas, yaitu addiinul islam. Semoga kita selalu beruaha mencintainya dan bershalawat kepadanya serta berusaha dekat dan mendekat sehingga kita diakui sebagai ummatnya yang mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, amin.

### ***Hadirin siding jum'at yang dimulyakan Allah,***

Selaku khotib kami mengajak kepada hadirin sekalian dan diri kami pribadi, ***Marilah kita selalu berusaha meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah dengan terus berusaha menjalankan seluruh perintahnya dan menjauhi semua larangannya dengan cara yang diajarkannya***, semoga Allah selalu memberikan bimbingan dan kekuatan kepada kita sehingga kita selau dalam keimanan dan ketaqwaan kepadanya Amin.

### ***Hadirin siding jum'at yang dimulyakan Allah,***

Beberapa hari lagi, kita akan kehadiran hari yang ***mulia dalam pandangan ummat Islam*** yaitu "Hari Raya Idul Adha". Hari Raya Idul Adha adalah ***peringatan terhadap peristiwa kurban, yakni ketika Nabi Ibrahim rela dengan ikhlas untuk mengorbankan puteranya, Nabi Ismail yang merupakan putra semata wayang***. Hal tersebut dilakukan oleh Nabi Ibrahim sebagai bentuk ketundukan dan kepatuhannya terhadap perintah Allah SWT.

***Bukan sekadar perayaan***, Hari Raya Idul Adha juga menjadi momentum bagi setiap umat Muslim yang mampu untuk berbagi pada sesama melalui hewan qurban yang

disembelih. Selain berbagi, makna Idul Adha juga mengajarkan setiap umat Islam untuk bisa memberi pengorbanan secara ikhlas atas segala sesuatu yang dilakukan dan dicintai.

Begitu spesialnya Idul Adha, kita sebagai umami Islam sangat penting untuk memberikan apresiasi dan memulyakan idul Adha yang akan datang. Berikut beberapa amalan yang baik dilaksanakn dalam rangka menyambut dan memulyakan “Idul Adha” antara lain:

### ***Pertama: Memperbanyak Takbir, Tahmid dan Tahlil***

Kalimat Takbir, Tahmid dan Tahlil merupakan kalimat Thoyyibah yang baik untuk dikumandangkan dalam rangkat menyambut kehadiran Hari Raya, baik hari raya Idul Adha maupun idul fitri. Kalimat Takbir, Tahmid dan Tahlil dikumandangkan sebagai bentuk kegembiraan dan terima kasih kita kepada Allah atas kehadiran “Hari Raya” Idul Adha.

Ungkapan kalimat Takbir, tahmid dan Tahlil dikumandangkan ummat Islam bukan hanya menjelang tgl 10 bulan dzulhijjah saja, akan tetapi sunnah dikumandangkan sejak tanggal satu sampaitanggal 13 zulhijjah. Hal ini dianjurkan oleh nabi sebagaimana sabdanya.

Dari Umar *radhiyallahu ‘anhuma*, bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ أَيَّامٍ أَعْظَمَ عِنْدَ اللَّهِ وَلَا أَحَبُّ إِلَيْهِ الْعَمَلُ فِيهِنَّ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ الْعَشْرِ،  
فَأَكْثَرُوا فِيهِنَّ مِنَ التَّهْلِيلِ وَالتَّكْبِيرِ وَالتَّحْمِيدِ

*“Tidak ada hari yang paling agung dan amat dicintai Allah untuk berbuat kebajikan di dalamnya daripada sepuluh hari (Dzulhijjah) ini. Maka perbanyaklah pada saat itu tahlil, takbir, dan tahmid.” (HR. Ahmad no. 6154)*

### ***Kedua, Berpuasa Sunnah Arafah***

Puasa Arafah menjadi salah satu ibadah yang sebaiknya dilakukan tiap muslim di bulan Dzulhijjah. Puasa Arafah ialah puasa yang dilaksanakan pada hari Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah, dimana para jamaah haji melakukan wukuf dipadang Arafah. Puasa ini juga sangat di anjurkan bagi ***orang-orang yang tidak melaksanakan ibadah haji***. Rosululloh bersabda:

صِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ وَالسَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ وَصِيَامُ يَوْمِ عَاشُورَاءَ أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ

*“Puasa Arafah (9 Dzulhijjah) dapat menghapuskan dosa setahun yang lalu dan setahun akan datang. Puasa Asyuro (10 Muharram) akan menghapuskan dosa setahun yang lalu.” (HR Muslim).*

### ***Ketiga, Menunaikan Haji dan Umroh***

Menunaikan ibadah haji bagi yang mampu atau dimampukan oleh Allah, Bagi muslim yang mampu, haji dan umroh menjadi amalan yang dilakukan di bulan Dzulhijjah. Haji dan Umroh juga merupakan panggilan bagi orang tertentu sehingga harus datang memenuhi panggilan Allah. Labbaikaloohumma Labbaik, Aku memenuhi panggilanMu ya Allah.

Haji hukumnya wajib dan dilaksanakan sekali seumur hidup bagi yang mampu. Keutamaan haji tercantum dalam hadits yang dijelaskan Nabi Muhammad SAW

سُئِلَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ قَالَ « إِيْمَانٌ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ». قِيلَ ثُمَّ مَاذَا قَالَ « جِهَادٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ». قِيلَ ثُمَّ مَاذَا قَالَ « حَجٌّ مَبْرُورٌ »

Rasulullah SAW ditanya, "Amalan apa yang paling afdhol?" Beliau menjawab, "Beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya." Ada yang bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "Jihad di jalan Allah SWT." Ada yang bertanya kembali, "Kemudian apa lagi?" "Haji mabrur," jawab Rasulullah SAW. (HR Bukhari).

Ibadah umroh dijelaskan bisa menghapus kefakiran dan dosa

تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الْفَقْرَ وَالذُّنُوبَ كَمَا يَنْفِي الْكَبِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ وَالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلَيْسَ لِلْحَجَّةِ الْمَبْرُورَةِ ثَوَابٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

"Ikutkanlah **umroh kepada haji**, karena keduanya menghilangkan kemiskinan dan dosa-dosa sebagaimana pembakaran menghilangkan karat pada besi, emas, dan perak. Sementara tidak ada pahala bagi haji yang mabrur kecuali surga." (HR An Nasai).

#### **Keempat, Tidak makan sebelum shalat Ied**

Dalam rangka menyambut Idul Adha sampai sampai nabi tidak makan pagi duluan sehingga shalat dalam kondisi perut belum terisi. Hal ini juga merupakan penghargaan kepada Idul Adha dan juga lantaran akan adanya daging sembelihandaging kurban setelah shalat ied.

Dari 'Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, ia berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- لَا يَغْدُو يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَأْكُلَ وَلَا يَأْكُلُ يَوْمَ الْأَضْحَى حَتَّى يَرْجِعَ فَيَأْكُلَ مِنْ أُضْحِيَّتِهِ

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam biasa berangkat shalat 'ied pada hari Idul Fithri dan beliau makan terlebih dahulu. Sedangkan pada hari Idul Adha, **beliau tidak makan lebih dulu** kecuali setelah pulang dari shalat 'ied baru beliau menyantap hasil qurbannya." (HR. Ahmad 5: 352.)

#### **Kelima, Melaksanakan Shalat Ied**

Dalam mazhab Imam Abu Hanifah rahimahullah dan riwayat dari Imam Ahmad rahimahullah, diwajibkan kepada seluruh orang Islam untuk melaksanakan shalat 'Id, dan orang yang meninggalkannya tanpa ada udzur, maka ia berdosa. Di antara yang memilih pendapat ini adalah Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah, asy-Syaukani rahimahullah, Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di dan Syaikh Abdulaziz bin Bâz rahimahullah. Hal ini didasarkan pada firman Allâh Azza wa Jalla:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ

Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Rabbmu; dan berkorbanlah." QS. Al-Kautsar/108: 1-2

Akan tetapi menurut Mazhab Imam Syafi'i shalat Idul Adha bukan merupakan kewajiban, akan tetapi merupakan ibadah sunnah. Rosululloh bersabda:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى إِلَى الْمُصَلَّى،  
فَأَوَّلُ شَيْءٍ يَبْدَأُ بِهِ الصَّلَاةُ

*Rasûlulâh Shallallahu 'alaihi wa sallam dahulu berangkat pada hari 'Idul Fitri dan Adh-ha ke mushalla (tanah lapang). Beliau memulai dengan shalat HR.Muttafaqun 'alaihi.*

أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - كَانَ يَخْرُجُ إِلَى الْعِيدِ مَا شِئًا وَيَرْجِعُ مَا شِئًا

*Sesungguhnya Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dulu keluar untuk menunaikan shalat 'Id dengan berjalan dan kembali dengan berjalan kaki. HR. Ibnu Mâjah, no. 1294 dan 1295.*

### **Keenam, Menyembelih Hewan Qurban**

Ibadah qurban merupakan ibadah sosial dari kaum muslimin di bulan zulhijjah. Ibadah Kurban atau menyembelih hewan kurban sangat baik dilakukan tiap muslim yang mampu di bulan Dzulhijjah saat perayaan Idul Adha. Ibadah qurban disamping memberikan sebagian harta yang dimiliki berupa hewan kurban, juga merupakan ibadah social bagi manusia yang memberikan kepedulian kepada fakir miskin dan sesama manusia lainnya.

Ibadah Kurban merupakan ibadah yang sangat baik jika dilakukan dengan ikhlas yang sudah dicontohkan oleh keluarga nabi IbrahimAS, yang kegiatan kehidupannya menjadi salah satu bentuk ibadah bagi umat Islam di dunia ini. Dan juga Ibadah Kurban adalah salah satu amalan yang dicintai Allah SWT. Rosululloh bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « مَا عَمِلَ ابْنُ آدَمَ يَوْمَ النَّحْرِ عَمَلًا أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ هِرَاقَةٍ دَمٍ وَإِنَّهُ لَيَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِقُرُونِهَا وَأُظْلَافِهَا وَأَشْعَارِهَا وَإِنَّ الدَّمَ لَيَقَعُ مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ بِمَكَانٍ قَبْلَ أَنْ يَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ فَطِيبُوا بِهَا نَفْسًا »

*Dinarasikan Aisyah, Rasulullah SAW mengatakan, "Tidaklah pada hari nahr manusia beramal suatu amalan yang lebih dicintai Allah SWT daripada mengalirkan darah dari hewan kurban. Ia akan datang pada hari kiamat dengan tanduk, kuku, rambut hewan kurban tersebut. Dan sungguh, darah tersebut akan sampai kepada (ridho) Allah SWT sebelum tetesan darah tersebut jatuh ke bumi, maka bersihkanlah jiwa kalian dengan berkorban." (HR Tirmidzi).*

### **Hadirin siding jum'ah yang dimulyakan Allah,**

Demikian khutbah yang singkat ini, semoga bisa dipahami dan kita berusaha untuk melakukan amalan ibadah yang baik sebagai penghormatan dan memulyakan bulan dzulhijjah ini dalam bentuk :

- 1) Memperbanyak Takbir, Tahmid dan Tahlil
- 2) Berpuasa Sunnah Arafah
- 3) Menunaikan ibadah Haji dan Umrah
- 4) Tidak Makan sebelum sholat Ied
- 5) Melaksanakan Sholat Ied
- 6) Menyembelih hewan qurban

Sehingga Allah ridho menjadi kan kita semua orang yang mendapatkan kebahagiaan, rahmat dan kasih sayang Allah didunia maupun di akhirat, amin amin ya Robbal "aalamiin.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ  
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَإِيَّاكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

## Khutbah Kedua

الحمد لله ربِّ الْعَالَمِينَ. وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ، فَأُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَاتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى فِي هَذَا الْيَوْمِ الْعَظِيمِ، وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، أَمْرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الطَّيِّبِينَ، وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ، أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ، وَعَنْ سَائِرِ الصَّحَابَةِ الصَّالِحِينَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ، اللَّهُمَّ اجْعَلْ عَيْدَنَا هَذَا سَعَادَةً وَتِلَاحُمًا، وَمَسْرَةً وَتَرَاحُمًا، وَزِدْنَا فِيهِ طُمَأْنِينَةً وَأُلْفَةً، وَهَنَاءً وَمَحَبَّةً، وَأَعِدْهُ عَلَيْنَا بِالْخَيْرِ وَالرَّحْمَاتِ، وَالْيُمْنِ وَالْبَرَكَاتِ، اللَّهُمَّ اجْعَلِ الْمَوَدَّةَ شِيَمَتَنَا، وَبَدَلِ الْخَيْرِ لِلنَّاسِ دَابَّنَا، اللَّهُمَّ أَدِمِ السَّعَادَةَ عَلَى وَطَنِنَا، وَأَنْشُرِ الْبَهْجَةَ فِي بُيُوتِنَا، وَاحْفَظْنَا فِي أَهْلِينَا وَأَرْحَامِنَا، وَأَكْرِمْنَا بِكَرَمِكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ، وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ الْأَبْرَارِ، يَا عَزِيزُ يَا غَفَّارُ. عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ، فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ،